

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian merupakan keseluruhan cara dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai penulisan kesimpulan. Pendekatan penelitian ada tiga macam yaitu pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif dan pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif menyajikan informasi data berupa angka, pendekatan kualitatif menyajikan informasi data berupa deskripsi sedangkan pendekatan campuran yaitu penyajian informasi data berupa angka kemudian dideskripsikan berupa kalimat-kalimat kualitatif. Berdasarkan uraian tersebut bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena semua data yang diperoleh dalam bentuk hasil interview, observasi dan dokumen kemudian diolah berdasarkan teknik kualitatif kemudian menyajikan data berupa deskripsi secara kompleksitas berdasarkan studi kasus terhadap fenomena yang terjadi. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif, (Sugiono, 2013 : 15).

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode penelitian

Metode kualitatif menekankan pada pengamatan fenomena-fenomena yang terjadi. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat tergantung pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari metode penelitian kualitatif adalah prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Metode penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek dan institusi serta hubungan atau interaksi diantara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Abdul Majid, 2012). Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan – kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong 2013 : 5). Berdasarkan uraian tersebut maka metode penelitian kualitatif pada penelitian ini akan mengkaji fenomena serta peristiwa yang terjadi pada guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring masa pandemi covid-19. Setelah itu segala fenomena yang terjadi akan dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah melalui langkah-langkah yang ilmiah sesuai kajian kualitatif yang sudah ditentukan.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian merupakan penjelasan langkah – langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian, Moleong (2016:127-148). Bentuk penelitian ini adalah studi kasus, dimaksud untuk menyelidiki secara mendalam dan terperinci tentang seseorang atau sekelompok kecil

individu. Menurut Yin (2003) Studi kasus dapat digambarkan sebagai proses pencarian pengetahuan yang empiris untuk menyelidiki dan meneliti berbagai fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Berdasarkan uraian tersebut maka bentuk studi kasus pada penelitian ini yaitu untuk menyelidiki secara mendalam berdasarkan fakta empiris terhadap problematika pelaksanaan pembelajaran sistem daring pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 13 Laung.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah Problematika Guru dalam penerapan Pembelajaran Daring pada Masa Covid – 19 di Kelas 3 SDN 13 Laung Tahun Ajaran 2020/2021

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Jadi, sumber data ini menunjukkan dari mana data itu berasal. Data harus berasal dari sumber data yang tepat sesuai permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah guru kelas 3, siswa dan orangtua siswa Sekolah Dasar Negeri 13 Laung.

Maka sumber data penelitian ini ada yaitu :

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sugiyono (2015: 300) menjelaskan teknik

purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang yang dianggap tahu tentang apa yang diharapkan Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Teknik *snowball sampling* digunakan untuk memberbanyak jumlah subjek apabila diperlukan informasi yang lebih mendalam. Pemilihan subjek sesuai karakteristik penelitian yang sesuai dengan permasalahan. Subjek penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 1 orang Guru, 4 siswa dan 1 orangtua kelas 3 SDN 13 Laung.

2. Objek Penelitian

Objek adalah permasalahan yang diinvestigasi dalam penelitian. merupakan isu, problem, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti dalam riset social. Objek dalam penelitian ini adalah Problematikan pembelajaran daring di sekolah SDN 13 Laung.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini meliputi :

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

a. Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada saat pandemi terkait problematika yang dialami

guru, siswa maupun orangtua dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) di SD Negeri 13 Laung

b. Wawancara

Interview atau wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait problematika pembelajaran daring dari subjek penelitian yaitu guru, siswa dan orangtua siswa

c. Dokumentasi

Dokumen atau data pendukung yang membuktikan telah dilaksanakan kegiatan pembelajaran daring di SD Negeri 13 Laung

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini merupakan catatan-catatan pengamatan yang akan diamati oleh observer. Lembar observasi ini berisi catatan proses pembelajaran yang diamati apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi yang melingkupi aktivitas guru, aktivitas siswa maupun kondisi lingkungan dalam proses pembelajaran.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan panduan dalam melakukan kegiatan wawancara dan telah ditetapkan oleh pewawancara dalam mengumpulkan data-data penelitian. Dalam penelitian ini panduan wawancara ini digunakan sebagai pedoman melakukan interview

terkait problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran daring.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pedoman Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP dan profil sekolah bukti-bukti aktivitas belajar siswa secara daring.

F. Keabsahan data

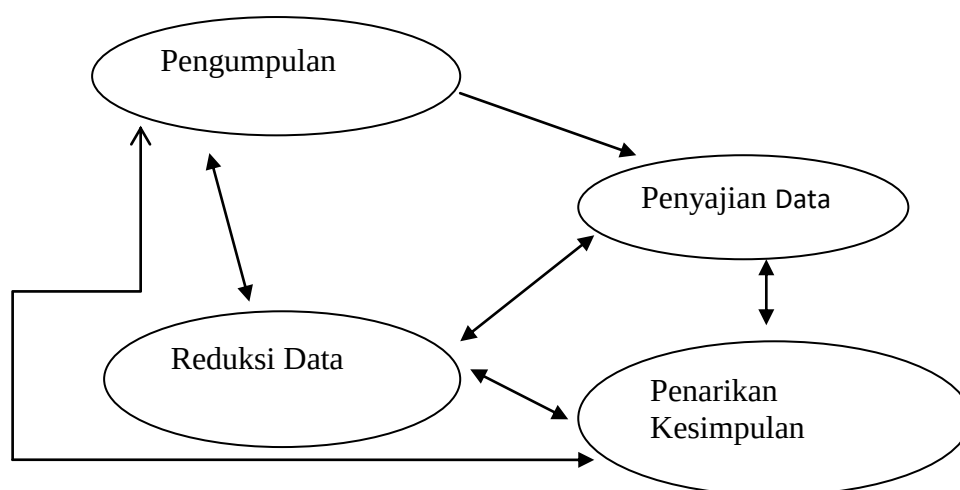
Pada keabsahan data (*trustworthiness*) penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian untuk mendapatkan keabsahan data penelitian dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, artinya mengecek tingkat kebenaran data dari sumber dan teknik yang berbeda terhadap objek yang sama yaitu Problematika Pembelajaran Daring di SD Negeri 13 Laung.

G. Teknik Analisis data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, baik dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan

dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase hanya merupakan langkah awal dari proses analisis data (Arikunto, 2006: 352). Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan tahap-tahap yang telah ditentukan. Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh selama penelitian yang selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap hasil penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif (*interactive model*). Tahap analisis dalam penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan secara bersama dengan proses pengumpulan data. Analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 337-345), melalui tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.2. Analisis Data Interaktif Model (*interactive model*)
Sumber (Sugiyono, 2013: 338)

a. Pengumpulan Data (*data collection*)

Data-data yang diperoleh dilapangan dicatat dalam bentuk deskriptif apa adanya, tanpa adanya komentar peneliti dalam bentuk catatan-catatan. Dari catatan-catatan deskripsi ini, kemudian dibuat catatan replaksi, yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat, atau penafsiran peneliti atas fenomenal yang ditemui dilapangan.

b. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memeberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

c. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jenjang kerja) dan *chart*.

d. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah SD Negeri 13 Laung Tahun Ajaran 2020/2021

a) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri 13 Laung
Status Sekolah : Negeri
Akreditasi : C
Alamat : Laung
Telpon : 2147483647
Kode Pos : 78772
Kelurahan : Seneban
Kecamatan : Kec. Seberuang
Kabupaten/Kota : Kab. Kapuas Hulu
Provinsi : Prov. Kalimantan Barat

Tabel 1.1 Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Staf SD 13 Laung

No	Nama/NIP	Tempat Tangal Lahir	Ijasah/ Tahun	Jabatan	Agama
1	Andreas Rostiman Nip: 19700515 199312 1001	Seneban 15-05-1970	SPG 1990	Guru kelas dan Kepala Sekolah	Kristen Protestan
2	Asmar Nip: 196305291955011003	Sejiram 29-01-1963	SPG 1984	Guru kelas	Kathtolik
3	Maria Magdalena Selini, S.Ag. Nip: 196708182000032002	Laung 18-08-1967	S.Ag 2015	GAK	Kathtolik

4	Dheri Ana Dasli, A,Md Nip: 198101162014072001	Sejiram 16-01-1981	D3 2013	Guru kelas	Kathtolik
5	Kristiana Noviani, S.Pd Nip: 6106116611870003	Laung 26-11-1987	S1 2014	GTT	Kathtolik
6	Marsianus Santuk.S,Pd	Benua martinus 20-04-1982	S1 2013	GTT	Kathtolik
7	Marlina, A.Ma	Sebinte 10-03- 1986	D2 2009	Honor Daerah	Kathtolik

(Sumber : SD Negeri 13 Laung)

Tabel 1.2 Daftar nama siswa kelas I SD Negeri 13 Laung

No	Nama	L/P	Tempat dan Tanggal Lahir	Agama
1	Catberire Agata	P	Laung, 04-05-2014	Katholik
2	Elisabet Leri	P	Laung 26-09-2014	Kathtolik
3	Maria Kumang	P	Laung 20-02-2014	Kathtolik
4	Nobertus Nopan	L	Laung 05-11-2014	Kathtolik
5	Pharrel Marcello christian	L	Laung 18-10-2014	Kathtolik

Tabel 1.3 Daftar nama siswa kelas II SD Negeri 13 Laung

No	Nama	L/P	Tempat dan Tanggal Lahir	Agama
1	Bernadeta Eviolina Angreani	P	Laung, 08-10-2013	Katholik
2	Christine Trifena Annisa	P	Laung 02-03-2013	Kathtolik
3	Gregorius alvaro Gavriel	L	Laung 17-09-2013	Kathtolik
4	Ricardo Veraldita	L	Laung 03-12-2012	Kathtolik
5	Veronica Nina	P	Laung 04-01-2013	Kathtolik

Tabel 1.4 Daftar nama siswa kelas III SD Negeri 13 Laung

No	Nama	L/P	Tempat dan Tanggal Lahir	Agama
1	Qeisa Carolina	P	Laung, 11-6-2012	Katholik
2	Cristy Oktavia	P	Laung 30-10-2012	Kathtolik
3	Bernadeta Astia Flora	P	Laung 19-08-2012	Kathtolik
4	Patricia Winda	P	Laung 28-10-2012	Kathtolik

Tabel 1.5 Daftar nama siswa kelas IV SD Negeri 13 Laung

No	Nama	L/P	Tempat dan Tanggal Lahir	Agama
1	Kartiana	P	Laung, 13-09-2009	Katholik
2	Stevanus Arifin	L	Laung 29-12-2009	Kathtolik
3	Veronika Auliya	P	Laung 08-05-2011	Kathtolik
4	Anastasia Mika	P	Laung 28-10-2011	Kathtolik
5	Giselo Fidel Andrian	L	Laung 22-02-2012	Kathtolik

Tabel 1.6 Daftar nama siswa kelas V SD Negeri 13 Laung

No	Nama	L/P	Tempat dan Tanggal Lahir	Agama
1	M.M. Peli	P	Laung, 09-11-2008	Katholik
2	Anselivia Tiara	P	Laung 03-03-2009	Kathtolik
3	Marvin Viyandara Putra	L	Sejiram 12-01-2011	Kathtolik
4	Y. Marvin Savero	L	Laung 10-03-2010	Kathtolik
5	Veronica Geoneva Tesy	P	Laung 14-09-2010	Kathtolik

6	Seven	L	Laung 04-07-2010	Kathtolik
7	Benediktus Same Tery	L	Laung 13-07-2009	Kathtolik

Tabel 1.7 Daftar nama siswa kelas VI SD Negeri 13 Laung

No	Nama	L/P	Tempat dan Tanggal Lahir	Agama
1	Febrianus Darsono	L	Sungai Raya Pontianak 03-02-2007	Katholik
2	Helena Biata	P	Landau 28-12-2006	Kathtolik
3	Agnesia Asmara Rani	P	Landau 16-07-2008	Kathtolik
4	Ferdino Adita Rido	L	Selimbau 29-10-2008	Kathtolik
5	M. Avrilshe Kairene	P	Laung 23-04-2009	Kathtolik
6	Julistiana Khaelin	P	Laung 27-07-2009	Kathtolik
7	Oktavius Kaka Pratama	L	Belikai 18-10-2008	Kathtolik
8	Fransiskus Leonael Messy	L	Laung 14-07-2009	Kathtolik
9	V. Donny Michael	L	Laung 10-09-2009	Kathtolik
10	Nobertus Lery Alata	L	Laung 21-11-2009	Kathtolik
11	Benediktus Maigeldi	L	Laung 08-05-2009	Kathtolik

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih satu bulan dari tanggal 1
sampai 30 mei 2021 dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

Tabel 1.8 Timeline kegiatan penelitian di Kelas III SD Negeri 13 Laung

No	Hari, Tanggal dan Tahun	Uraian kegiatan
1.	Senin, 26 April 2021	Persiapan Penelitian
2.	Kamis, 29 April 2021	Validasi Instrumen Penelitian
3.	Senin, 3 Mei 2021	Koordinasi untuk pelaksanaan penelitian dengan pihak sekolah
4.	Jumat, 7 Mei 2021	Wawancara dengan Guru
5.	Senin, 10 Mei 2021	Wawancara dengan siswa 1 dan 2
6.	Kamis, 20 Mei 2021	Wawancara siswa 3 dan 4
7.	Jumat, 21 Mei 2021	Wawancara Orantua 1 dan 2
8.	Senin, 24 Mei 2021	Wawancara orangtua 3 dan 4
9.	Selasa, 4 Mei 2021	Observasi kegiatan guru di sekolah dalam pembelajaran daring
10.	Rabu, 5 Mei 2021	Observasi kegiatan siswa dan orangtua dalam pembelajaran daring
11.	Kamis, 6 Mei 2021	Observasi kegiatan siswa dan orangtua dalam pembelajaran daring
12.	Kamis, 6 Mei 2021	Pengambilan dokumen untuk data penelitian

3. Hasil Observasi

a. Hasil Observasi Guru

Pengamatan ini dilakukan untuk melihat dan menggambarkan aktivitas yang dilakukan guru sehingga dapat memperoleh data tentang problematika atau permasalahan yang terjadi, bentuk-bentuk

permasalahan serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problem yang terjadi saat pembelajaran daring di SD Negeri 13 Laung. Berdasarkan hasil amatan yang dilakukan bahwa problem yang terjadi dalam pembelajaran pada masa pandemi adalah sebagai berikut :

Problematika yang dialami guru dalam pembelajaran daring yang *pertama* terlihat pada aktivitas dari perencanaan pembelajaran bahwa ada kebingungan atau guru belum memahami seluk beluk penyusunannya sehingga ada rasa malas ketika hendak menyusunnya. Perubahan pembelajaran pada masa pandemi mengubah kebiasaan para guru sementara guru belum siap. Untuk perumusan perencanaan pembelajaran dewan guru saling berkoordinasi saling melengkapi namun pengetahuan dan keahlian sama - sama terbatas minimnya penguasaan teknologi komputerisasi para guru,serta keterbatasan anggaran. *Kedua*, problematika terjadi pada proses pelaksanaan pembelajaran daring bahwa guru sebagai pembimbing namun tidak maksimal seperti biasanya karena guru hanya memberikan tugas-tugas sekolah tidak bisa memberikan pembelajaran tatap maya secara terus menerus mengingat keterbatasan jaringan dan anggaran. Tidak semua orangtua membimbing anaknya setiap saat karena sebagian besar orangtua petani sehingga setiap hari harus pergi mencari rejeki untuk kebutuhan keluarga mereka masing-masing. Guru maupun orangtua gagap teknologi serta keterbatasan anggaran untuk menunjang pembelajaran daring sehingga pembelajaran daring ini lakukan dengan

media daring yang mudah serta terjangkau seperti melalui *Whatsapp Group* dengan demikian tugas-tugas serta materi difoto dan disharekan melalui *whatsapp group*. *Ketiga* problematika yang terjadi pada aktivitas evaluasi yang dilakukan guru, Kendala yang dialami adalah guru merasa kurang maksimal dalam pembelajaran sehingga hasil ulangan juga tidak bisa dijadikan tolok ukur keberhasilan pengetahuan siswa, oleh karena itu rata-rata nilai yang diperoleh siswa 1 orang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dan 3 orang lainnya tidak mencapai 70. Dari ketiga problem yang terjadi tersebut berdasarkan amatan yang dilakukan pada aktivitas guru ditemukan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika tersebut yakni : Guru tetap berupaya merancang dan menyiapkan pembelajaran meskipun menemukan berbagai kendala dengan mengupaya segala fasilitas yang ada, membuat jadwal belajar bagi siswa di rumah, meminta orangtua mengontrol anaknya disela-sela waktu yang ada, memberikan tugas serta batas waktu penyelesaiannya, mengembalikan hasil tugas-tugas yang sudah dikoreksi. memberikan kesempatan belajar di sekolah 2 kali seminggu dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat serta pembatasan waktu, mengantar materi-materi ajar ke rumah-rumah siswa untuk dipelajari, bagi siswa yang diluar jangkauan internet dianjurkan untuk bergabung dengan teman yang lain maksimal 2 orang dalam kondisi sehat.

Berdasarkan uraian tersebut hasil observasi guru terkait problematika guru dalam proses pembelajaran pada masa pandemi di Kelas III SD Negeri 13 Laung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.9 Display Data Hasil Observasi Guru

Problematika	Bentuk Problematika	Upaya Guru Mengatasi Problematika
- Pada aktivitas perencanaan pembelajaran bahwa ada kebingungan atau guru belum memahami seluk beluk penyusunan pembelajaran pada masa pandemi sehingga ada rasa malas ketika hendak menyusunnya. - Pada aktivitas pelaksanaan pembelajaran daring peran guru tidak maksimal seperti biasanya karena guru hanya memberikan tugas-tugas sekolah melalui media HP dengan WhatsApp Group dan tidak memberikan pembelajaran tatap muka atau virtual mengingat keterbatasan jaringan dan anggaran. Tidak semua orangtua dapat membimbing anaknya setiap saat karena sebagian besar orangtua petani sehingga harus pergi mencari rejeki untuk kebutuhan keluarga mereka masing-masing. Guru maupun orangtua gagap teknologi serta keterbatasan anggaran untuk menunjang pembelajaran daring sehingga pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan pemberian tugas melalui WhatsApp, Mesesnger dan Metode Luring dengan mengantar langsung ke rumah siswa jika ada kendala dengan jaringan internet. - Pada Aktivitas evaluasi yang dilakukan guru, tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya dikarenakan jaringan internet kurang memadai sehingga tidak bisa menetapkan waktu secara khusus untuk pengumpulan hasil, keadaan siswa yang tidak disiplin karena sebagian menganggap belajar di rumah itu sama dengan libur sehingga pengerjaan ulangan harus beberapa hari dan ini berpengaruh pada hasil ulangan juga tidak bisa dijadikan tolok ukur keberhasilan pengetahuan siswa karena tidak berintegritas, oleh karena itu rata-rata nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).	- Bentuk Problematika pada aktivitas perencanaan pembelajaran - Bentuk problematika pada pelaksanaan pembelajaran - Bentuk problematika pada aktivitas penilaian/evaluasi pembelajaran	- Adanya upaya merancang dan menyiapkan pembelajaran meskipun menemukan berbagai kendala dengan mengupaya segala fasilitas yang ada - membuat jadwal belajar bagi siswa di rumah, - meminta orangtua mengontrol anaknya disela-sela waktu yang ada - memberikan tugas serta batas waktu penyelesaiannya dan mengembalikan hasil tugas-tugas yang sudah dikoreksi. - memberikan kesempatan belajar di sekolah 2 kali seminggu dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat serta adanya pembatasan waktu. - mengantar materi-materi ajar ke rumah-rumah siswa untuk dipelajari, bagi siswa yang diluar jangkauan internet dianjurkan untuk bergabung dengan teman yang lain maksimal 2 orang dalam kondisi sehat

b. Hasil Observasi Siswa

Pengamatan yang dilakukan melihat aktivitas siswa saat pembelajaran daring sehingga bisa menggambarkan problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring di Kelas III SD Negeri 13 Laung. Berdasarkan amatan yang dilakukan dapat dijabarkan sebagai

berikut : Guru memberikan tugas namun tidak memberikan contoh-contoh penyelesaian sehingga para siswa menanyakan kepada orangtua sementara orangtua juga memiliki keterbatasan pengetahuan. Orangtua hanya mensupport semampunya dengan segala keterbatasan pengetahuan serta anggaran. siswa mengerjakan tugas-tugas sendiri karena sebagian besar orangtua harus pergi ke kebun untuk mencari nafkah sehingga ditemukan siswa lebih banyak bermain dari pada belajar. Problematika lain yakni siswa terlihat jenuh dengan banyaknya tugas-tugas dari sekolah, hal ini dibuktikan dengan tidak fokusnya siswa pada tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Kemudian kendala lainnya datang dari orangtua karena keterbatasan waktu dalam membimbing serta mengontrol anak-anaknya untuk belajar di rumah tentu proses yang tidak maksimal ini berdampak pada hasil yang dicapai. Pembelajaran dari rumah yang sangat monoton membuat siswa lebih memilih bermain dari pada mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Pembelajaran yang dilakukan dengan *WhatsApp group* dinilai tidak efektif karena guru hanya mengirim tugas-tugas serta materi tanpa tatap maya. Siswa juga terlihat semakin tidak disiplin seperti bangun telat, mengerjakan tugas-tugas jika sudah mendekati waktu penilaian dari guru kelas. Jika melihat fenomena yang terjadi ini merupakan permasalahan yang terjadi pada siswa dan pada akhirnya berdampak juga pada nilai yang diperoleh. Dari pemantauan yang dilakukan tidak ada strategi khusus yang dilakukan guru untuk

mengadakan pembelajaran tatap maya karena keterbatasan fasilitas pendukung sehingga pembelajran dilakukan melalui *WhatsApp Group* mamupun melalui SMS kepada siswa. Namun ditengah keterbatasan guru memberikan kesempatan bagi siswa diluar jangkauan internet dan keterbatasan fasilitas untuk belajar di sekolah dua kali seminggu dengan protokol kesehatan. Guru juga memberikan tugas dan materi ke rumah-rumah siswa serta memberikan waktu yang fleksibel untuk mengerjakan namun tetap memberikan batas waktu penyelesaiannya.

Berdasarkan uraian tersebut hasil observasi siswa terkait problematika guru dalam proses pembelajaran pada masa pandemi di Kelas III SD Negeri 13 Laung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.10 Display Data Hasil Observasi Siswa

Problematika	Bentuk Problematika	Upaya Guru Mengatasi Problematika
- Terlihat pada aktivitas siswa tidak ada persiapan khusus untuk pembelajaran daring karena siswa menganggap belajar dari rumah sama dengan libur. - Guru memberikan tugas namun tidak memberikan contoh-contoh penyelesaian sehingga para siswa menanyakan kepada orangtua sementara orangtua juga memiliki keterbatasan pengetahuan. - Orangtua hanya mensupport semampunya dengan segala keterbatasan pengetahuan serta anggaran. siswa mengerjakan tugas-tugas sendiri karena sebagian besar orangtua harus pergi ke kebun untuk mencari nafkah sehingga ditemukan siswa lebih banyak bermain dari pada belajar. - siswa terlihat jenuh dengan banyaknya tugas-tugas dari sekolah, hal ini dibuktikan dengan tidak fokusnya siswa pada tugas yang menjadi tanggungjawabnya - Pembelajaran dari rumah yang sangat monoton membuat siswa lebih memilih bermain dari pada mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. - Pembelajaran yang dilakukan dengan WhatsApp group dinilai tidak efektif karena guru hanya mengirim tugas-tugas serta materi tanpa tatap maya - Siswa juga terlihat semakin tidak disiplin seperti bangun telat, mengerjakan tugas-tugas jika sudah mendekati waktu	- Bentuk Problematika pada aktivitas perencanaan pembelajaran - Bentuk problematika pada pelaksanaan pembelajaran - Bentuk problematika pada aktivitas penilaian/evaluasi pembelajaran	- guru memberikan kesempatan bagi siswa diluar jangkauan internet dan keterbatasan fasilitas untuk belajar di sekolah dua kali seminggu dengan protokol kesehatan. - Guru juga memberikan tugas dan materi ke rumah-rumah siswa serta memberikan waktu yang fleksibel untuk mengerjakan namun tetap memberikan batas waktu penyelesaiannya

penilaian dari guru kelas		
---------------------------	--	--

4. Hasil Wawancara

a. Hasil Wawancara Guru

Interview atau wawancara mendalam ini sebagai upaya untuk memperoleh data penelitian terkait problematika guru dalam pembelajaran daring di Kelas III SD Negeri 13 Laung. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan guru kelas sebagai perancang utama pembelajaran pada masa pandemi. Pertanyaan pertama terkait perencanaan masa pandemi untuk pembelajaran daring.

“Ada perumusan pembelajaran masa pandemi namun ada kebingungan atau guru belum memahami seluk beluk penyusunannya sehingga ada rasa malas ketika hendak menyusunnya. Perubahan pembelajaran pada masa pandemi mengubah kebiasaan kami para guru sementara kami para guru juga belum siap. Perumusan dilakukan bersama dewan guru dengan segala keterbatasan keahlian pengetahuan maupun penguasaan IT”

Kemudian pertanyaan terkait kendala yang dialami dalam proses pembelajaran daring guru menjelaskan sebagai berikut : Kendala yg dialami guru adalah merancang pembelajaran berbasis IT karena guru, siswa maupun orangtua memiliki keterbatasan pengetahuan dan gagap teknologi serta keterbatasan anggaran sehingga berdampak pada perencanaan” Terkait tanggungjawab siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan guru kelas juga menjelaskan bahwa : Siswa hanya bertanggungjawab mengerjakan tugas-tugas yang diberikan namun tidak bertanggungjawab diluar tugas-tugas karena sebagian

pembelajaran dilakukan dari rumah dengan bentuk penugasan melalui HP seperti soal di foto kemudian hasil dikirim kembali. Selanjutnya pertanyaan tentang kelancaran pembelajaran yang dilakukan melalui daring, guru kelas mengatakan sebagai berikut :

“Pembelajaran sudah jelas tidak berjalan efektif sebagaimana mestinya karena pandemi harus belajar dari rumah dan bentuk pembelajaran hanya bisa dilakukan dengan penugasan dengan menggunakan fasilitas komunikasi yang terbatas. Kemudian sebagian besar lokasi rumah tidak terjangkau fasilitas internet yang memadai. karakter dan perilaku para murid sulit dipantau. penyerapan materi sangat minimalis karena pembelajaran dalam bentuk penugasan yang monoton”

Kemudian terkait keterlibatan orangtua sebagai pemantau langsung proses pembelajaran di rumah guru menjelaskan bahwa :

“Orangtua tidak berperan maksimal karena sebagian besar orangtua harus bekerja mencari nafkah sehingga tidak bisa mendampingi anaknya dalam pengerjaan tugas-tugas sekolah. Orangtua juga tidak semua mampu menyediakan fasilitas untuk belajar daring karena keterbatasan ekonomi. Kemudian tingkat pendidikan orangtua juga menjadi kendala untuk mendampingi anaknya dalam belajar di rumah dikarenakan sebagian besar orangtua tidak berpendidikan tinggi”

Selanjutnya terkait kesiapan fasilitas pendukung pembelajaran daring guru kelas mengata : “dari sekolah tidak ada fasilitas memadai untuk siswa belajar daring karena keterbatasan anggaran. Ada diberikan kuota dari kemendikbud namun karena jaringan internet tidak memadai jadi kuota juga tidak bisa digunakan secara maksimal”. Guru juga menjelaskan adanya kendala seperti kendala dari jaringan internet yang tidak memadai, pembelajaran dalam bentuk penugasan sehingga daya serap siswa lemah. Kemudian pelaksanaan penilaian yang dilakukan

melalui daring guru mengatakan bahwa : pelaksanaan ulangan berlanjalan lancar namun tidak berintegritas dan penilaian juga tidak objektif sebagaimana mestinya karena tidak bisa mengontorol dari jauh. Hal ini berdampak pada nilai sehingga tidak memuaskan. Kemudian untuk mengatasi segala kendala serta problematika yang terjadi selama pembelajaran daring guru mengatakan : Memberikan pembelajaran tambahan di sekolah seminggu 2 kali dengan mentaati protokol kesehatan. Kemudian bagi siswa yang diluar jangkauan internet serta tidak memiliki fasilitas bisa bergabung dengan teman yang lokasi rumah terjangkau internet. Memberikan materi untuk dibaca sehari sebelum pembelajaran daring dimulai dengan mengantar ke rumah-rumah murid secara luring. Tugas-tugas yang diberikan ada batas waktu pengerjaan dan dinilai. tugas-tugas yang sudah dikumpulkan kemudian dikembalikan kepada murid sebagai bahan evaluasi bagi murid dan orangtua. Membuat jadwal belajar di rumah yang harus dipatuhi siswa serta dikontrol oleh orangtua.

Tabel 1.11. Display Data Hasil Wawancara Guru

Problematika	Bentuk Problematika	Upaya Guru Mengatasi Problematika
- ada kebingungan atau guru belum memahami seluk beluk penyusunan rencana pembelajaran sehingga ada rasa malas ketika hendak menyusunnya. - Perubahan pembelajaran pada masa pandemi mengubah kebiasaan para guru sementara para guru belum siap dari berbagai kondisi yang ada seperti : masih banyak belum menguasai IT atau gagap teknologi. - Tidak ada dukungan langsung dari orangtua siswa dan dinas pendidikan untuk bersama mengupayakan pembelajaran daring. Sebagai orangtua harus pergi ke kebun pada pagi dan siang hari untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga anak juga tidak mendapat pantauan khusus dari orangtuanya. - Tidak ada jadwal pembelajaran khusus tatap maya karena semua	- Bentuk Problematika pada aktivitas perencanaan pembelajaran - Bentuk problematika pada pelaksanaan pembelajaran	- Memberikan pembelajaran tambahan di sekolah seminggu 2 kali dengan mentaati protokol kesehatan. - bagi siswa yang diluar jangkauan internet serta tidak memiliki fasilitas bisa bergabung dengan teman yang lokasi rumah terjangkau internet. - Memberikan materi

pembelajaran bersifat penugasan melalui WhatsApp dan SMS - Kendala yg dialami guru adalah merancang pembelajaran berbasis IT karena guru, siswa maupun orangtua memiliki keterbatasan pengetahuan dan gagap teknologi serta keterbatasan anggaran sehingga berdampak pada perencanaan - Siswa hanya bertanggungjawab mengerjakan tugas-tugas yang diberikan namun tidak bertanggungjawab diluar tugas-tugas karena sebagian pembelajaran dilakukan dari rumah dengan bentuk penugasan melalui WhatsApp seperti soal di foto kemudian hasil dikirim kembali - Tidak ada pembentukan karakter seperti biasa karena tidak ada rancangan pembelajaran khusus tentang pembentukan karakter mengingat siswa lebih banyak belajar di rumah. - Dari sekolah tidak ada fasilitas memadai untuk siswa belajar daring karena keterbatasan anggaran. Ada diberikan kuota dari kemendikbud namun karena jaringan internet tidak memadai jadi kuota juga tidak bisa digunakan secara maksimal - pembelajaran hanya bisa dilakukan dengan penugasan dengan menggunakan fasilitas komunikasi yang terbatas - sebagian besar lokasi rumah tidak terjangkau fasilitas internet yang memadai - Proses penilaian lancar namun tidak berintegritas dan tidak dapat menilai afektifnya dengan baik karena pembelajaran hanya bersifat penugasan begitu juga dengan ulangan diberikan dlm bentuk tugas dan dikerjakan di rumah sehingga para guru tidak bisa memantau pelaksanaan ujian secara langsung.	- Bentuk problematika pada aktivitas penilaian/evaluasi pembelajaran	untuk dibaca sehari sebelum pembelajaran daring dimulai dengan mengantar ke rumah-rumah murid secara luring. - Tugas-tugas yang diberikan ada batas waktu pengerjaan dan dinilai. - tugas-tugas yang sudah dikumpulkan dan sudah dinilai dikembalikan kepada murid sebagai bahan evaluasi bagi murid dan orangtua. - Membuat jadwal belajar di rumah yang harus dipatuhi siswa serta dikontrol oleh orangtua. - Memberikan remedial bagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM
--	--	---

b. Hasil Wawancara Orangtua Siswa

Wawancara kepada orangtua dilakukan untuk memperoleh hasil serta mengkonfirmasi apa yang disampaikan guru kelas terkait problematika pembelajaran daring di kelas III SD Negeri 13 Laung. Wawancara dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi tentang problematika pembelajaran daring masa pandemi covid-19. Terkait persiapan pembelajaran daring semua orangtua siswa mengatakan bahwa : orangtua melakukan persiapan serta menyediakan fasilitas sesuai kemampuan seperti menyediakan peralatan tulis, HP dan paket data yang minim serta mendukung secara moril. Namun sebagai orangtua tidak bisa membimbing dan memantau anak-anaknya dengan maksimal di rumah karena harus mencari rejeki untuk kebutuhan rumah

tangga. Orangtua siswa mengatakan pembelajaran daring tidak bisa dilakukan dengan tatap muka menggunakan aplikasi seperti Zoom Meeting, Google Meeting atau yang lainnya hal ini dikarenakan keadaan internet tidak memadai, fasilitas laptop tidak mendukung karena sebagian besar orang tua tidak memiliki laptop, kemudian keterbatasan yang ada pada guru di sekolah. Sehingga pembelajaran dilakukan dengan bentuk penugasan melalui WhatsApp Group tugas-tugas dan materi di foto kemudian dikirim melalui WhatsApp Group. Setelah mengirim materi dan tugas melalui WhatsApp, guru memberikan batas waktu pengerjaan seperti diberi waktu dan setiap hari Sabtu tugas-tugas dikumpulkan ke sekolah. Dengan pembelajaran seperti ini telah banyak terjadi problematika bagi orangtua siswa karena keterbatasan waktu untuk memantau siswa belajar di rumah, anak menjadi tidak disiplin seperti mengerjakan tugas menunggu sampai anak memiliki kesadaran sendiri untuk belajar, selain itu anak menjadi malas bangun tidur awal karena merasakan tiap hari libur bukan sekolah. Kemudian terkait nilai dan kemampuan siswa orangtua mengatakan bahwa nilai mengalami penurunan serta adanya penurunan kemampuan pada anak. Anak hanya diberikan tugas-tugas tidak ada penjelasan serta pelatihan dari guru seperti biasa saat sebelum pandemi melanda. Kemudian upaya guru untuk mengatasi berbagai keluhan dan permasalahan yang terjadi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di sekolah 2 kali seminggu dengan menerapkan protokol

kesehatan. Sekolah memberikan solusi bagi yang tidak bisa mengerjakan tugas-tugas harian maupun ulangan di rumah bisa dilaksanakan di sekolah dengan protokol kesehatan. Bagi yang tidak dapat jaringan internet bisa bergabung dengan teman yang mendapat jaringan dengan dibatasi hanya 2 orang saja. Guru-guru juga mengantar materi-materi ke rumah untuk dipelajari oleh siswa. Orangtua siswa juga mengatakan bahwa selama masa pandemi ini anak-anak sudah terlihat jenuh dengan bentuk pembelajaran yang monoton.

Tabel 1.12. Display Data Hasil Wawancara Orangtua

Problematika	Bentuk Problematika	Upaya Guru Mengatasi Problematika
- Tidak ada persiapan khusus yang dilakukan orangtua bersama sekolah, orangtua hanya menyiapkan peralatan tulis menulis, HP dan paket data semampu orangtua. - Keterbatasan waktu untuk memantau maupun membimbing anak karena harus bekerja mencari nafkah sehari-hari - Keterbatasan pengetahuan dan keterbatasan fasilitas baik dari orangtua maupun sekolah - Anak terlihat tidak disiplin dan mengerjakan tugas sesuai mood anak karena tidak ada yang kontrol langsung di kelas	- Bentuk Problematika pada aktivitas perencanaan pembelajaran - Bentuk problematika pada pelaksanaan pembelajaran - Bentuk problematika pada aktivitas penilaian/evaluasi pembelajaran	- Mengantar materi ke rumah siswa untuk dipelajari - Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar di sekolah 2 kali seminggu dengan protokol kesehatan - Mengembalikan hasil tugas dan ulangan untuk siswa dan orangtua - Meminta orangtua memantau anaknya ketika ada di rumah

5. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi merupakan dokumen-dokumen yang dapat memberikan data mengenai problematika guru dalam pembelajaran daring di Kelas III SD Negeri 13 Laung. Berdasarkan uraian tersebut maka dokumen pendukung yang dimaksudkan yakni : nilai siswa, tugas-tugas siswa, rencana pembelajaran guru.

Tabel 1.13. Display Data Hasil Dokumentasi

Problematika	Bentuk Problematika	Upaya Guru Mengatasi Problematika
- RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) dirancang sebagaimana pembelajaran dilakukan sekolah - Tugas-tugas hasil ulangan siswa - Jadwal Pembelajaran - Catatan kemajuan belajar siswa pada masa pandemi	- Bentuk Problematika pada aktivitas perencanaan pembelajaran - Bentuk problematika pada pelaksanaan pembelajaran - Bentuk problematika pada aktivitas penilaian/evaluasi pembelajaran	- Merancang tugas offline - Memberikan materi offline - Melakukan penilaian untuk kemajuan siswa - Membuat jadwal belajar di sekolah 2 minggu sekali

B. Pembahasan

Pembahasan berisi penjelasan terkait rumusan masalah dan tujuan penelitian. Semua data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dibahas melalui sudut pandang teori. Analisis lengkap hasil penelitian guna menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Problematika Guru dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di Kelas 3 SDN 13 Laung Tahun Ajaran 2020/2021

Pembelajaran yang dihadapi pada masa pandemi covid-19 yang berlangsung dari tahun 2020-sekarang telah memperorak-porandakan semua aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan. Pandemi telah menjadi tantangan sekaligus masalah yang dihadapi dunia pendidikan, guru dipaksa harus menguasai teknologi demi mendukung pembelajaran dari rumah. Pada saat yang bersamaan tantangan ini menjadi kesempatan bagi semua unsur tentang meningkatkan kompeten menjadi guru dan siswa siap menghadapi abad-21. Selain itu pandemi melatih guru maupun siswa

untuk belajar mandiri dan menggali kreatifitas yang wajib dimiliki pada abad-21 seperti *self-directed learning* atau pembelajar mandiri sebagai *outcome* dari edukasi. Pembelajaran daring juga menjadi tantangan dengan situasi Indonesia yang luas memiliki ribuan pulau, sehingga berpengaruh pada ketersediaan akses internet yang tidak memadai terutama pada wilayah-wilayah terpencil pelosok negeri. Tidak hanya itu tapi juga dari aspek anggaran baik dari sekolah, siswa maupun orangtua. Oleh karena itu proses pembelajaran dari rumah tidak semudah membalikan telapak tangan, banyak daerah mengalami kendala atau problematika pada pembelajaran daring. Salah satunya di SD Negeri 13 Laung Kapuas Hulu Kalimantan Barat lebih khusus di kelas III.

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas guru dan siswa maupun hasil wawancara ditemukan berbagai permasalahan yang dialami baik dari guru kelas maupun siswa antara lain : *Pada aktivitas perencanaan pembelajaran bahwa ada kebingungan atau guru belum memahami seluk beluk penyusunan pembelajaran pada masa pandemi sehingga ada rasa malas ketika hendak menyusunnya. Pada aktivitas pelaksanaan pembelajaran daring peran guru tidak maksimal seperti biasanya karena guru hanya memberikan tugas-tugas sekolah melalui media HP dengan WhatsApp Group dan tidak memberikan pembelajaran tatap maya atau virtual mengingat keterbatasan jaringan dan anggaran. Tidak semua orangtua dapat membimbing anaknya setiap saat karena sebagian besar orangtua petani sehingga harus pergi mencari rejeki untuk kebutuhan*

keluarga mereka masing-masing. Guru maupun orangtua gagap teknologi serta keterbatasan anggaran untuk menunjang pembelajaran daring sehingga pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan pemberian tugas melalui WhatsApp, Mesenger dan Metode Luring dengan mengantar langsung ke rumah siswa jika ada kendala dengan jaringan internet. Pada Aktivitas evaluasi yang dilakukan guru, tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya dikarenakan jaringan internet kurang memadai sehingga tidak bisa menetapkan waktu secara khusus untuk pengumpulan hasil, keadaan siswa yang tidak disiplin karena sebagian menganggap belajar di rumah itu sama dengan libur sehingga pengerjaan ulangan harus beberapa hari dan ini berpengaruh pada hasil ulangan juga tidak bisa dijadikan tolok ukur keberhasilan pengetahuan siswa karena tidak berintegritas, oleh karena itu rata-rata nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yakni 60. Demikian juga permasalahan terjadi pada siswa, hasil observasi maupun wawancara menjelaskan bahwa : Terlihat pada aktivitas siswa tidak ada persiapan khusus untuk pembelajaran daring karena siswa menganggap belajar dari rumah sama dengan libur. siswa terlihat jenuh dengan banyaknya tugas-tugas dari sekolah, hal ini dibuktikan dengan tidak fokusnya siswa pada tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Siswa juga terlihat semakin tidak disiplin seperti bangun telat, mengerjakan tugas-tugas jika sudah mendekati waktu penilaian dari guru kelas.

Berangkat dari permasalahan yang terjadi tersebut, guru sebagai perancang, fasilitas serta *leader* di kelas harus memiliki strategi jitu dalam menjalankan pembelajaran serta mampu menghadapi berbagai persoalan yang terjadi. Parida. L & Dike. D (2019) dalam artikelnya mengatakan :

Sistem mutu harus dimiliki oleh sekolah dan dipahami dengan baik oleh guru dalam implementasi proses belajar yang berkualitas di ruang kelas. Hal yang wajib dimiliki sekolah adalah mutu layanan belajar bahwa keterampilan menata dan mengelola kelas sangat menentukan keberhasilan belajar dan capaian target kurikulum yang dirancang oleh pihak sekolah secara terukur dan realistis.

Sistem mutu yang baik seperti yg diungkapkan tersebut akan mampu mengatasi berbagai permasalahan terkait proses belajar lebih khusus pada masa pandemi saat ini. Guru harus mampu menyediakan layanan belajar, menata keterampilan dan mengelola kelas untuk mencapai target pembelajaran. Hal ini akan tercapai jika guru dan pihak sekolah merancang bentuk pembelajaran dari rumah, menyediakan fasilitas serta mampu berkoordinasi dengan pihak terkait untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keadaan pandemi bukan merupakan tantangan namun disini guru dituntut untuk berkeaktifitas sehingga proses pembelajaran tetap berkualitas.

Pandemi telah menjadi momok dan masalah serius bagi guru, siswa maupun orang tua. Pada hasil penelitian terlihat siswa mulai jenuh dengan tugas-tugas yang diberikan, siswa mulai tidak disiplin mengerjakan tugas-tugas karena siswa beranggapan belajar dari rumah sama dengan libur. Tentu dari permasalahan ini telah menjadi permasalahan serius pada dunia pendidikan. Oleh karena itu guru bersama pihak sekolah selain

membangun sistem mutu harus memiliki perencanaan strategis. Menurut Zamroni (2011:206) terdapat tiga perencanaan strategis yang berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah. Yaitu :

- a. Strategi menekankan pada hasil (*the outout oriented strategy*)
- b. Strategi menekankan pada proses (*the proses oriented strategy*)
- c. Strategi komprehensif (*the comprehensive strategy*)

Dari tulisan Zamroni tersebut sekolah diharapkan dapat memiliki strategi peningkatan mutu sehingga dapat mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan. Ditengah pandemi saat ini seperti pada data penelitian yang diperoleh di kelas III SD Negeri 13 Laung telah menggambarkan berbagai problematika yang dihadapi di tingkat sekolah, siswa maupun orangtua. Jika sekolah tidak mengantisipasi maka hal tersebut akan menjadi problem pada kualitas pendidikan. Oleh karena itu guru sebagai perancang pembelajaran bersama pihak sekolah, siswa dan orangtua bisa merancang strategi peningkatan mutu pembelajaran. Startegi terkait pencapaian hasil, strategi pada proses dan strategi secara komprehensif. Di masa pandemi siswa di rumahkan atau belajar dari rumah maka guru dan sekolah harus mampu melakukan terobosan baru merancang proses pembelajaran agar efektif dan dapat mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan.

2. Bentuk Bentuk Problematika Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di SD Negeri 13 Laung Tahun Ajaran 2020/2021.

Pandemi covid-19 telah menjadi efek kejut di segala aspek hidupan, salah satunya dunia pendidikan. Dunia seolah melambat bahkan

terhenti sejenak, negara-negara berjuang menghadapi dan keluar dari permasalahan pandemi hingga saat ini. Salah satunya Indonesia yang telah banyak mendapat tantangan dari berbagai aspek kehidupan. Di tengah pandemi Covid-19 ini, sistem pendidikan kita harus siap melakukan lompatan untuk melakukan transformasi pembelajaran daring bagi semua siswa dan oleh semua guru. Kita memasuki era baru untuk membangun kreatifitas, mengasah skill siswa, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi. Namun realita di lapangan pada tingkat satuan pendidikan telah ditemukan berbagai permasalahan yang terjadi terkait pembelajaran daring. Pada bagian 1 telah dipaparkan hasil penelitian tentang permasalahan pembelajaran daring di kelas III SD Negeri 13 Laung. Berdasarkan hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi ditemukan bentuk-bentuk permasalahan yang terjadi pada pembelajaran daring adalah sebagai berikut : *Bentuk Problematika pada aktivitas perencanaan pembelajaran, bentuk problematika pada pelaksanaan pembelajaran dan bentuk problematika pada aktivitas penilaian/evaluasi pembelajaran.* Pada bentuk aktivitas perencanaan pembelajaran daring digambarkan bahwa guru sendiri tidak memahami seluk beluk penyusunan rencana pembelajaran daring. Selanjutnya pada bentuk aktivitas pelaksanaan pembelajaran daring ditemukan tidak berjalan dengan lancar, pembelajaran daring tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka dikarenakan jaringan internet yang terbatas, penyediaan kuota internet yang juga terbatas serta faktor guru dan

orangtua yang belum menguasai teknologi informasi, Sehingga pembelajaran daring hanya menggunakan fasilitas yang mudah dan terjangkau seperti aplikasi medsos sehingga guru hanya bisa memberikan penugasan. Siswa juga beranggapan bahwa belajar dari rumah sama dengan libur sehingga efeknya pada sikap yang kurang disiplin, malas bangun pagi dan mengerjakan tugas jika sudah mendekati waktu pengumpulan. Fenomena-fenomena ini didapat melalui observasi dan wawancara bersama orangtua siswa. Kemudian pada bentuk aktivitas penilaian juga mengalami permasalahan yakni penilaian tidak bisa dilakukan dengan menerapkan asas integritas karena dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring tidak maksimal sehingga berpengaruh pada proses penilaian dan ini juga berimbas pada hasil belajar yang kurang maksimal terbukti dari hasil belajar siswa kelas III dari 4 orang siswa 1 orang siswa dibawah ketuntasan minimum yakni dibawah 60 dan 3 orang lainnya tidak mencapai hasil 70 (daftar lengkap hasil belajar pada lampiran).

Berangkat dari berbagai bentuk permasalahan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada proses penilaian telah menggambarkan adanya permasalahan serius pada sistem pembelajaran daring, kesiapan SDM serta sarana dan prasarana penunjang. Pada bagian satu telah dibahas bahwa sistem mutu harus dibangun melalui beberapa strategi yaitu strategi hasil, proses dan komprehensif. Demikian halnya dengan mutu pembelajaran ditengah pandemi juga harus dibangun melalui

berbagai strategi sehingga kualitas pembelajaran bisa tercapai. Sejalan dengan Sudjana (2005:76) yang mengatakan bahwa : *metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu*. Dari pendapat tersebut dikatakan bahwa untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik dimulai dari perencanaan secara menyeluruh, teratur serta kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama ditingkat sekolah. Tanpa perencanaan tujuan pembelajaran tidak dapat terwujud. Lebih khusus pada masa pandemi guru dan pihak sekolah harus berupaya menyiapkan pembelajaran dari rumah, sehingga proses tetap berkualitas serta dapat mencapai hasil pembelajaran yang baik.

Pembelajaran daring dan luring muncul sebagai alternatif pembelajaran masa pandemi ketika pemerintah menerapkan pembelajaran dari rumah. Keduanya suatu bentuk pembelajaran yang bisa berdiri sendiri-sendiri ataupun dipadukan (*blended learning*) pada proses pembelajaran. Bentuk pembelajaran ini sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Meskipun pembelajaran dari rumah, kualitas pendidikan diharapkan tetap tercapai, siswa tetap memperoleh hak-haknya dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Ada beberapa tujuan pembelajaran daring maupun luring yang tertuang dalam surat edaran menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam

Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) yaitu sebagai berikut :

- a. Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama masa darurat Covid-19
- b. Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak yang buruk Covid-19
- c. Mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di Satuan Pendidikan
- d. Memastikan pemenuhan dukungan Psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orangtua/wali.

Dari bentuk-bentuk problematika yang terjadi pada proses pembelajaran daring yang terjadi di Kelas III SD Negeri 13 Laung dan berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi berbagai problem yang terjadi pada pembelaran masa pandemi, guru bersama pihak sekolah dapat merancang proses pembelajaran dari rumah, menyiapkan strategi, metode, pendekatan dan fasilitas penunjang pembelajaran. Dengan demikian pemenuhan hak peserta didik untuk mendapat layanan pendidikan, melindungi warga satuan pendidikan, pencegahan penyebaran dan penularan covid-19 serta memastikan pemenuham dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik maupun orangtua tetap terwujud. Selain itu jika pembelajaran daring tidak memungkinkan dikarenakan jaringan internet tidak memadai dan dukungan anggaran juga kurang maksimalserta masalah lainnya, maka sebagai alternatif bisa memadukan antara daring dan luring dengan membuat perencanaan dan strategi yang baik untuk mencapai proses dan hasil yang baik pada pembelajaran masa pandemi.

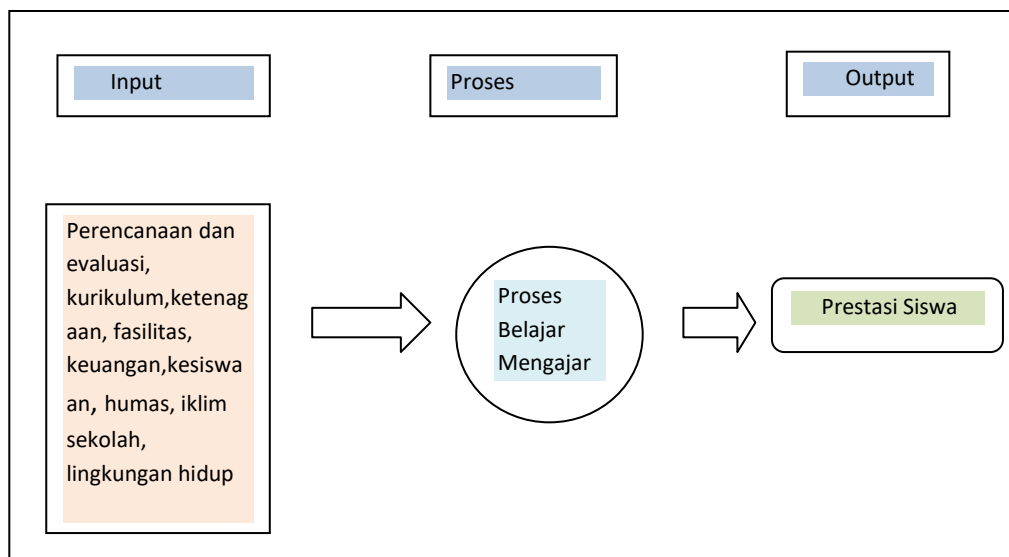
3. Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring di Kelas

III SD Negeri 13 Laung Tahun Ajaran 2020/2021

Problematika pembelajaran pada masa pandemi menjadi catatan penting bagi unsur terkait dengan harapan dapat segera teratasi. Seperti halnya di Kelas III SD Negeri 13 Laung, dari hasil penelitian baik dari observasi, wawancara maupun bukti dokumen telah menggambarkan berbagai problematika yang dihadapi guru untuk pembelajaran daring. Namun ditengah keterbatasan, guru kelas bersama pihak sekolah telah mengupayakan strategi untuk mengatasi pembelajaran daring yang dianggap kurang efektif walaupun alternatif untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Seperti pada wawancara guru menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan adalah : *saat pembelajaran tidak bisa dilakukan secara daring atau tatap maya, guru mengupayakan dan merancang materi ajar dan pemberian tugas-tugas secara luring dengan mengantar ke rumah siswa, kemudian guru juga juga memberikan kesempatan untuk belajar tatap muka di sekolah dua kali seminggu dengan protokol kesehatan yang ketat dan tidak memberikan waktu istirahat. Untuk tetap meningkatkan sikap disiplin siswa, guru menetapkan batasan waktu untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah dan ulangan semester. Kemudian guru juga berkoordinasi dengan para orangtua untuk memantau perkembangan siswa masing-masing.* Dari uraian tersebut guru sebagai fasilitator telah mengupayakan agar pembelajaran tetap berjalan walaupun ditengah keterbatasan demi mewujudkan hak dan kewajiban

siswa sebagai generasi penerus bangsa. Menurut Ki Hadjar Dewantara (Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa : 2013) bahwa : *pendidikan nasional merupakan pendidikan yang beralaskan garis hidup dari bangsanya dan ditujukan untuk keperluan perikehidupan yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya, agar dapat bekerja bersama-sama dengan bangsa lain untuk kemuliaan segenap manusia di seluruh dunia*. Pendapat dari peletak dasar pendidikan Indonesia tersebut menegaskan pendidikan sebagai upaya untuk mewujudkan perikehidupan segenap bangsa agar bermanfaat bagi bangsa Indonesia maupun dunia. Saat pandemi seperti saat ini pemerintah merumahkan siswa bukan meliburkan dengan harapan guru dan sekolah tetap melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas bagi siswa sehingga tujuan pendidikan nasional tetap terwujud dan pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 juga tetap teratasi.

Berdasarkan uraian tersebut sekolah dan guru memiliki peranan penting dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran lebih khusus pada masa pandemi covid-19. Rohiat (2018 :68) mengatakan iklim sekolah dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Iklim sekolah merupakan kewenangan sekolah, sehingga yang diperlukan adalah upaya yang lebih intensif dan ekstensif. Secara visual urusan yang menjadi kewenangan dan tanggungjawab sekolah dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar. 1.3. Kewenangan dan Tanggungjawab Sekolah
(Rohiat. 2018 : 67)

Kewenangan dan tanggungjawab sekolah pada gambar tersebut merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Pada masa pandemi covid-19 dimana siswa harus belajar dari rumah maka sekolah dapat membuat kewenangan merancang serta mengupayakan pembelajaran yang efektif. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya sudah terlihat strategi dan upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran daring, namun akan lebih baik jika melakukan langkah-langkah seperti gambar tersebut bersama semua unsur di sekolah. Langkah *pertama* pihak sekolah merancang dan membuat strategi pada input. *Kedua* merancang dan membuat strategi pada proses. *Ketiga* merancang dan membuat strategi pada output. Belajar dari rumah telah banyak menyita perhatian semua pihak dan tak sedikit dampak negatif yang terjadi baik pada guru, siswa dan orangtua. Oleh karena itu sangat memerlukan strategi khusus dan langkah-langkah yang lebih konkrit

untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Tidak hanya itu, pembelajaran dari rumah dan pembelajaran daring ini, tidak dapat dipastikan akan dilaksanakan sampai kapan karena mengingat penyebaran virus covid-19 saat ini semakin mengkhawatirkan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ekolah yang memiliki iklim sekolah yang baik dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menghasilkan output yang baik.